



**Article history:**

Submitted: 19-05-2025

Received: 11-05-2026

Revised: 14-05-2026

Accepted: 14-05-2026

## **Analisis Pengaruh Ekspor, Impor dan Investasi Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2015-2024**

**Sucika Safitri\*, Usdeldi, Elyanti Rosmanidar**

Universitas Islam Negeri STS Jambi

\*Correspondence: [sucikasafitri6@gmail.com](mailto:sucikasafitri6@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ekspor, impor, dan investasi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode selama periode 2015-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis linier berganda. Data sekunder diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Selama periode pengamatan terdapat 40 sampel data yang digunakan yang merupakan *saturation sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2015–2024, hanya ekspor yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan variabel impor dan investasi syariah tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2015-2024.

**Kata kunci:** ekspor, impor investasi syariah, pertumbuhan ekonomi

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze the influence of exports, imports, and Islamic investment on economic growth in Indonesia during the 2015-2024 period. This study uses a quantitative approach with multiple linear analysis techniques. Secondary data were obtained from the Financial Services Authority (OJK) and the Central Statistics Agency (BPS). During the observation period, 40 data samples were used, which used saturation sampling. The results show that during the 2015-2024 period, only exports had a positive and significant impact on Indonesia's economic growth, while imports and Islamic investment variables did not have an impact on Indonesia's economic growth during the 2015-2024 period.*

**Keywords :** export, import sharia investment, economic growth

### **PENDAHULUAN**

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu masyarakat adalah pertumbuhan ekonomi (Todaro & Smith, 2006). Ketika pertumbuhan ekonomi ini terjadi, hal itu menunjukkan bahwa status keuangan suatu negara terus membaik dari waktu ke waktu (Suryana, 2000). Kemajuan ekonomi biasanya ditunjukkan oleh pendapatan yang lebih tinggi yang dihasilkan oleh peningkatan produksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi ini sering kali setara dengan peningkatan kapasitas produksi, yang dicapai dengan meningkatkan pendapatan nasional (Putri & Siladjaja, 2021).

Penelitian Mankiw (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi bertindak sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi seberapa baik pembangunan ekonomi suatu negara berjalan serta peta jalan untuk pilihan kebijakan mendatang. Suatu negara dikatakan telah mengalami pertumbuhan ekonomi jika output dan pendapatan nasionalnya meningkat. Pertumbuhan pendapatan nasional dapat dihitung menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) tahunan yang dihasilkan. Indonesia, sebagai negara berkembang, memiliki masalah yang sama dengan negara-negara berkembang lainnya. Misalnya, negara ini berjuang dengan kurangnya modal untuk berinvestasi dalam pembangunannya, yang menghambat ekspansi ekonomi (Arsyad, 2010).

Perekonomian Indonesia yang termasuk salah satu yang terbesar di Asia Tenggara masih memiliki banyak potensi untuk berkembang. Namun dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Indonesia telah mengalami pergeseran yang cukup besar. Faktor eksternal seperti impor, ekspor, dan investasi memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Tabel 1 menggambarkan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2015 hingga 2024, pada tahun 2015-2019 berada pada kisaran 4,88 hingga 5,17, menunjukkan tren yang stabil dan sedikit peningkatan. Pada tahun 2020 nilai grafik turun tajam ke -2,07. Pada tahun 2021, nilai kembali naik tajam ke 3,7, menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang kuat. Tahun 2022 hingga 2024, nilai stabil disekitar 5,05, menunjukkan kembali ke keadaan normal sebelum tahun 2020.

**Tabel 1**  
**Perkembangan Ekspor-Impor, Saham Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Selama Periode 2015 - 2024**

| Tahun | Ekspor (US\$) | Impor (US\$) | Saham Syariah (Rp) | Pertumbuhan Ekonomi (%) |
|-------|---------------|--------------|--------------------|-------------------------|
| 2015  | 150.366,3     | 142.694,8    | 2.600.850,72       | 4,88                    |
| 2016  | 145.134,0     | 135.652,8    | 3.170.056,08       | 5,03                    |
| 2017  | 168.828,2     | 156.985,5    | 3.704.543,09       | 5,07                    |
| 2018  | 180.012,7     | 188.711,3    | 3.666.688,31       | 5,17                    |
| 2019  | 167.683,0     | 171.275,7    | 3.744.816,32       | 5,02                    |
| 2020  | 163.191,8     | 141.568,8    | 3.344.926,49       | -2,07                   |
| 2021  | 231.609,5     | 196.190,0    | 3.983.652,80       | 3,70                    |
| 2022  | 291.904,3     | 237.447,1    | 4.786.015,74       | 5,31                    |
| 2023  | 258.774,3     | 221.885,7    | 6.145.957,92       | 5,05                    |
| 2024  | 264.703,4     | 233.659,5    | 6.825.306,13       | 5,05                    |

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Menurut teori ekonomi, kegiatan ekspor-impor menjadi sumber dari pertumbuhan ekonomi dalam sebuah negara, selain faktor pengeluaran pemerintah, investasi, serta konsumsi rumah tangga. Umumnya, kegiatan ekspor yang terus meningkat tiap tahunnya dapat menjadi potensi bagi negara berkembang menjadi negara maju sebab negara tersebut menguasai pangsa pasar bagi berbagai negara di dunia. Kegiatan ekspor dan impor menjadi faktor penting dalam menjalankan aktivitas perdagangan internasional, guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta memberikan keuntungan bagi negara yang ikut terlibat didalamnya (Sadono, 2017).

Ekspor adalah sumber devisa suatu negara, sebab dengan meningkatnya aktivitas ekspor dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan keseimbangan perekonomian suatu negara dapat terjaga. Sebaliknya, aktivitas impor yang berlangsung terus-menerus dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas perekonomian suatu negara akan terpuruk serta dapat mendatangkan masalah-masalah baru dalam perekonomian suatu negara. Ekspor dan impor tidak hanya mencerminkan keterbukaan ekonomi suatu negara tetapi juga menunjukkan kemampuan negara tersebut dalam memanfaatkan peluang pasar global. Salah satu elemen terpenting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dalam perdagangan internasional adalah impor dan ekspor barang (Putra, 2022).

Ekspor dan impor merupakan kegiatan yang menguntungkan bagi negara-negara yang melakukannya. Karena penggunaannya yang meluas di banyak negara, ekspor berpotensi untuk meningkatkan produksi yang mendorong perluasan ekonomi, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perluasan dan stabilitas ekonomi nasional. Oleh karena itu, salah satu sumber devisa yang paling dibutuhkan oleh negara-negara dengan ekonomi terbuka adalah ekspor. Namun, dengan mengimpor komoditas yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri, negara tersebut dapat memenuhi permintaan lokalnya dan memangkas biaya barang dan jasa.

Sulit untuk mendapatkan dan melaksanakan barang atau jasa untuk diekspor. Efektivitas ekspor dalam mencapai pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor. Banyak tantangan juga muncul selama proses tersebut, sehingga mustahil untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang diinginkan. Ekspor Indonesia menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi dan dicarikan solusinya (Triyawan & Mutmainnah, 2021).

Data ekspor Indonesia selama periode 2015 hingga 2024 menunjukkan tren yang fluktuatif. Pada tahun dari tahun 2015 hingga 2024, terlihat bahwa nilainya tidak selalu mengalami peningkatan,

melainkan cenderung fluktuatif. Pada tahun 2015, nilai ekspor Indonesia mencapai sekitar 150,366,3 US\$, namun menurun pada tahun 2016. Tren positif kenaikan mulai terlihat pada tahun 2017 dan 2018 dengan peningkatan ekspor masing-masing menjadi 168.828,2 US\$ dan 180.012,7 US\$, tetapi kembali menurun pada 2019 dan 2020, terutama akibat dampak pandemi COVID-19. Peningkatan yang cukup besar terjadi pada tahun 2021 dan 2022, namun pada tahun 2023 ekspor kembali menurun dan naik di tahun 2024 sebesar 264.703,4 US\$. Meskipun ekspor Indonesia mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2015 hingga 2024, dengan peningkatan signifikan pada tahun 2021 hingga 2022, kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional belum sepenuhnya stabil dan berkelanjutan. Ketidakstabilan nilai ekspor dari tahun ke tahun, terutama penurunan pada tahun 2016; 2019; dan 2023, menunjukkan adanya tantangan struktural dan eksternal yang mempengaruhi peran ekspor dalam mendorong dan memperkuat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Selain ekspor, impor juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Nilai jual barang juga menguntungkan di negara tersebut karena pasar keuangannya tumbuh jika perdagangan internasional antarnegara menurun. Data impor selama periode 2015 hingga 2024 menunjukkan tren yang fluktuatif. Pada tahun dari tahun 2015, impor tercatat sebesar US\$142,69 miliar dan menurun pada tahun 2016 menjadi US\$135,65 miliar. Tren peningkatan terjadi pada tahun 2017 dan 2018, masing-masing mencapai US\$156,98 miliar dan US\$188,71 miliar. Namun, pada tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan kembali, terutama karena perlambatan ekonomi global dan dampak pandemi COVID-19, dengan nilai impor pada tahun 2020 turun menjadi US\$141,57 miliar. Pemulihan ekonomi setelah pandemi mendorong lonjakan impor yang cukup tinggi pada tahun 2021 dan 2022, masing-masing mencapai US\$196,19 miliar dan US\$237,45 miliar. Meskipun sempat menurun pada 2023 menjadi US\$221,89 miliar, nilai impor kembali naik pada 2024 menjadi US\$233,66 miliar. Meskipun impor Indonesia menunjukkan tren peningkatan sepanjang tahun 2015 hingga 2024, dengan lonjakan signifikan pada tahun 2021 hingga 2022, kontribusinya terhadap stabilitas ekonomi nasional belum sepenuhnya terjaga. Fluktuasi nilai impor dari tahun ke tahun, terutama penurunan pada tahun 2016, 2019, dan 2020, mencerminkan adanya ketergantungan yang tinggi pada faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global dan perubahan harga komoditas internasional.

Dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin dipengaruhi oleh impor, ekspor, dan investasi, khususnya investasi yang sesuai dengan syariah. Impor dan ekspor merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di negara ini. Mengimpor dan mengekspor barang merupakan salah satu jenis perdagangan internasional yang terjadi antara dua negara atau lebih. Jika suatu negara memiliki stok komoditas yang besar dan negara lain membutuhkannya, negara tersebut dapat mengekspor barang tersebut ke negara lain. Mengekspor merupakan salah satu cara untuk mendukung perluasan ekonomi suatu negara. Komponen utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah pertumbuhan ekonomi. Persyaratan utama untuk mempertahankan pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan (Sari et al, 2016).

Investasi merupakan suatu bentuk pengeluaran guna menstabilkan ataupun meningkatkan suplai dari barang modal/alat. Investasi sendiri dibedakan menjadi dua, yakni investasi bruto yang menggambarkan pertambahan total terhadap barang modal, dan investasi netto untuk menghitung kenaikan dari nilai barang modal pada tahun tertentu juga bisa dipermudah dengan mengurangi investasi bruto dengan penyusutan. Tinggi-rendahnya investasi berpengaruh pula pada pertumbuhan ekonomi, sebab penanaman modal mencerminkan lesu tidaknya pembangunan ekonomi setiap negara.

Saham Syariah pada tahun 2015, nilai saham syariah tercatat sebesar Rp 2.600.850,72. Selanjutnya, pada tahun 2016, nilai saham syariah mengalami peningkatan menjadi Rp 3.170.056,08. Peningkatan tersebut berlanjut pada tahun 2017, dengan nilai yang mencapai Rp 3.704.543,09. Namun, pada tahun 2018, terjadi sedikit penurunan, dengan nilai saham syariah menjadi Rp 3.666.688,31. Pada tahun 2019, saham syariah kembali menunjukkan kenaikan, mencapai Rp 3.744.816,32. Tahun 2020 mengalami penurunan lagi, dengan nilai saham syariah tercatat sebesar Rp 3.344.926,49. Namun, pada tahun 2021, nilai saham syariah kembali meningkat signifikan menjadi Rp 3.983.652,80. Kenaikan ini berlanjut pada tahun 2022, dengan nilai yang mencapai Rp 4.786.015,74. Pada tahun 2023, nilai saham syariah kembali mengalami lonjakan yang cukup besar, mencapai Rp 6.145.957,92. Pada puncaknya, di tahun 2024, saham syariah terus menunjukkan tren positif dengan nilai yang semakin tinggi, yakni Rp6.825.306,13. Meskipun investasi syariah (Saham Syariah) di Indonesia telah menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan sejak tahun 2015,

terutama melalui peningkatan investor di pasar modal syariah dan penerbitan sukuk pemerintah, namun kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi belum terlihat signifikan. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pengembangan sektor keuangan syariah dengan pencapaian target pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ekspor, impor, dan investasi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode selama periode 2015-2024

## METODE

Metode yang digunakan adalah metodologi penelitian kuantitatif deskriptif (Sugiyono, 2019). Jenis data yang digunakan data sekunder dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK yang mencakup informasi tentang pertumbuhan ekonomi, investasi, impor, dan ekspor selama periode 2015-2024. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen meliputi analisis regresi linier berganda dan analisis statistik deskriptif.

## HASIL

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 40                      |
| Normal Parameters <sup>a</sup> , | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 2.75059321              |
|                                  | Absolute       | .095                    |
| Most Extreme Differences         | Positive       | .053                    |
|                                  | Negative       | -.095                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | .095                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c</sup>       |

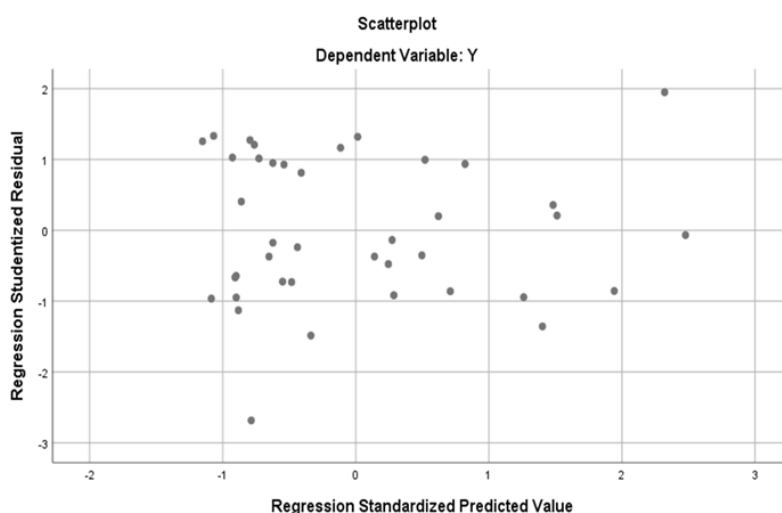
Sumber: data olahan

Tabel 2 hasil normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov menjelaskan bahwa data residual penelitian ini terdistribusi normal, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$ . Sedangkan Tabel 3 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel pada model penelitian ini memiliki nilai VIF  $< 10$  dan nilai toleransi  $> 0,10$ ; sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel pada model ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinieritas**

| Model             | Collinearity Statistic |       |
|-------------------|------------------------|-------|
|                   | Collinearity Statistic | VIF   |
| 1 (Constant)      |                        |       |
| Ekspor            | .601                   | 1.665 |
| Impor             | .726                   | 1.377 |
| Investasi Syariah | .661                   | 1.513 |

Sumber: data olahan



Sumber: data olahan

**Gambar 1**  
**Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan Gambar 1, hasil uji heteroskedastisitas tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas di dalam model regresi. Sedangkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson berada pada dL 1,31 dan dU 1,65; ( $dU 1,65 < 1,911 < 2,35$ ), sehingga dapat dikatakan model penelitian ini tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .274 <sup>a</sup> | .075     | -.002             | 2.863                      | 1.911         |

Sumber: data olahan

**Tabel 5**  
**Hasil Regresi Liner Berganda**

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficient |  | t      | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|--------------------------|--|--------|------|
|                   | B                           | Std. Error | Beta                     |  |        |      |
| 1 (Constant)      | .586                        | .462       |                          |  | 1.267  | .213 |
| Ekspor            | 9.511                       | .000       | 1.501                    |  | 4.605  | .000 |
| Impor             | -5.733                      | .000       | -.674                    |  | -1.779 | .084 |
| Investasi Syariah | -1.60                       | .000       | -.267                    |  | -1.433 | .160 |

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 5 hasil estimasi untuk model regresi linear berganda dapat dirumuskan persamaan model penelitian ini adalah:  $Y = 0.586 + 9.511X_1 - 5.733X_2 - 1.860X_3 + 0.462$ . Interpretasi dari persamaan tersebut, diantaranya:

- Konstanta 0,586: Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah 0,586 jika Ekspor (X1), Impor (X2), dan Investasi Syariah (X3) semuanya 0;
- Koefisien regresi variabel ekspor (X1) 9,511: Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan naik sebesar 9,511 jika semua variabel independen lainnya tetap sama dan ekspor naik sebesar 1%. dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain dianggap sudah pasti. Tanda positif (+) menunjukkan bahwa faktor-faktor ekspor dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif (searah);
- Koefisien regresi variabel Impor (X2) : -5733 Hal ini menunjukkan bahwa Cadangan Devisa (Y) akan naik sebesar 0,5733 apabila impor naik sebesar 1% dan semua variabel independen lainnya tetap sama. dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain dianggap sudah pasti. Angka ini

menunjukkan hubungan negatif (berlawanan arah) antara variabel impor dan pertumbuhan ekonomi;

- Koefisien regresi variabel investasi syariah (X3) adalah -1,680: Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan naik sebesar 0,1680 apabila investasi syariah naik sebesar 1% tetapi variabel independen lainnya tetap sama. dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain dianggap sudah pasti. Angka ini menunjukkan hubungan negatif (berlawanan arah) antara variabel investasi syariah dan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 5 juga menjelaskan hasil uji t pada model penelitian ini, diantaranya: pertama, variabel ekspor memiliki nilai t-statistik sebesar 4.605 dengan arah positif dan nilai signifikansi  $0.000 < 0,05$ ; sehingga  $H_a$  diterima dan menolak  $H_o$ ; artinya ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pridayanti (2014); Primandari (2017); Hanifah (2022); Nopiana et al (2022).

Kedua, variabel impor memiliki nilai t-statistik sebesar 1.779 dengan arah negatif dan nilai signifikansi  $0.084 > 0,05$ ; sehingga  $H_a$  ditolak dan menerima  $H_o$ ; artinya impor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Putra (2022) yang menyatakan bahwa suatu negara akan mengimpor komoditas dan produk yang bergantung pada faktor produksi yang tidak ada atau jarang dimiliki oleh suatu negara; artinya impor berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi suatu negara (Putri & Siladjaja, 2021). Terakhir, variabel investasi syariah diperoleh nilai t-statistik sebesar 1.433 dengan arah negatif dan nilai signifikansi  $0.160 > 0,05$ ; sehingga  $H_a$  ditolak dan menerima  $H_o$ ; artinya investasi syariah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dimungkinkan investasi syariah di Indonesia belum maksimal dan hanya memiliki cakupan yang terbatas, biasanya terkonsentrasi pada area tertentu seperti perbankan syariah atau UMKM.

**Tabel 6**  
**Uji Simultan (F)**

|   | Model      | Sum of Square | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|---|------------|---------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 16.157        | 3  | 5.386       | 16.493 | .000 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | 11.756        | 35 | 0.327       |        |                   |
|   | Total      | 27.913        | 39 |             |        |                   |

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai Sig.  $0.000 < 0,05$ ; dapat dikatakan bahwa investasi syariah, impor, dan ekspor secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil didukung penelitian Millia et al (2021). Sedangkan Tabel 7 menjelaskan bahwa besarnya pengaruh variabel impor, ekspor, dan investasi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi adalah 0,579 atau 57,9%.

**Tabel 7**  
**Uji Koefisien Determinasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .761 <sup>a</sup> | .579     | .544              | .57144                     |

Sumber: data olahan

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel ekspor, impor dan investasi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun secara parsial hanya variabel ekspor yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomis Indonesia selama periode 2015-2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, 2010, *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN.
- Hanifah, U., 2022, Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 2(6), 107–126.  
DOI:[10.55047/transekonomika.v2i6.275](https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275)

- Hodijah, S., Angelina, G. P., 2021. Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 10(1), 53–62. DOI:[10.22437/jmk.v10i01.12512](https://doi.org/10.22437/jmk.v10i01.12512)
- Mankiw, N. G., 2006. The Macroeconomist as Scientist and Engineer. *Journal of Economic Perspectives*, 20(4), 29–46. DOI: 10.1257/jep.20.4.29
- Millia, H., Syarif, M. S., Adam, P., Rahim, M., Gamsir, Rostin, 2021. The Effect of Export and Import on Economic Growth in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 11(6), 17-23. DOI:[10.32479/ijefi.11870](https://doi.org/10.32479/ijefi.11870)
- Nopiana, E., Habibah, Z., Putri, W. A., 2022. The Effect of Exchange Rates, Exports and Imports on Economic Growth in Indonesia. *Marginal : Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*, 1(3), 111–122. DOI:[10.55047/marginal.v1i3.213](https://doi.org/10.55047/marginal.v1i3.213)
- Primandari, N. R., 2017. Pengaruh Nilai Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2000-2015. *Kolegial*, 5(2), 183–194.
- Pridayanti, A., 2014. Pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002-2012. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.26740/jupe.v2n2.p%25p>
- Putra, F. A., 2022, Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, 4(2), *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 121–134.
- Putri, R. D. S., Siladjaja, M., 2021, Pengaruh Perdagangan Internasional (Ekspor-Impor) dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Journal of Public Auditing and Financial Management*, 1(1), 13-26
- Sadono, S. (2017) *Mikro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, M., Syechalad, M. N., Majid, S. A., 2016, Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 3(2), 109–115.
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana 2000. *Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN Yogyakarta
- Todaro, M. P., Smith, S. C., 2006. *Economic Development*. Edition 9, Pearson Education Limited
- Triyawan, A., Mutmainnah, M., 2021, Pengaruh Ekspor, Impor dan Investasi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2011-2018, *Analisis*, 11(1), 36–47. DOI:[10.37478/als.v11i1.828](https://doi.org/10.37478/als.v11i1.828)